

Pasar Modal sebagai Sarana Peningkatan Minat Investasi di Masyarakat

Hafiza Destianissa^{1*}, Maria Erlina Bukifan², Maria virgo Lidia Tallo³

^{1*,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

hafizadestia@gmail.com

Received: 18-06-2026

Revised: 26-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pasar modal dalam meningkatkan minat investasi masyarakat melalui sintesis berbagai penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Sebanyak 17 artikel yang diperoleh dari Google Scholar, Scopus, Science Direct, dan Garuda dianalisis menggunakan *thematic synthesis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar modal berperan dalam meningkatkan minat investasi masyarakat melalui keberagaman instrumen investasi, kemudahan akses, dan peluang memperoleh keuntungan. Literasi keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk minat investasi, sedangkan perkembangan teknologi digital meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan investasi. Namun, rendahnya literasi keuangan, persepsi risiko, keterbatasan edukasi, praktik investasi ilegal, dan kondisi makroekonomi masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi memerlukan dukungan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan edukasi dan regulasi untuk menciptakan ekosistem investasi yang aman dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pasar Modal, Minat Investasi, Literasi Keuangan, Teknologi Digital, *Systematic Literature Review*.

Citation:

Destianissa, H., Bukifan, M. E., & Tallo, M. V. L. (2026). Pasar Modal sebagai Sarana Peningkatan Minat Investasi di Masyarakat. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(3), 387-397.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan suatu negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya secara efisien, yaitu dengan menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten) untuk kegiatan produktif (Alya, 2026). Dengan demikian, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi nasional melalui peningkatan aktivitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan negara. Dalam konteks negara berkembang, pasar modal memiliki peran yang semakin penting mengingat keterbatasan sumber pembiayaan dari sektor perbankan maupun rendahnya tingkat tabungan masyarakat. Menurut Purnamasari (2025), pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif dalam mempercepat pembangunan ekonomi karena mampu menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Optimalisasi fungsi ini akan berdampak pada berkurangnya ketergantungan terhadap pembiayaan luar negeri serta meningkatkan kemandirian ekonomi nasional.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah melewati berbagai dinamika ekonomi global, seperti krisis keuangan tahun 2008–2009. Krisis tersebut memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya sistem keuangan yang kuat dan pengelolaan investasi yang baik. Dalam kondisi tersebut, pasar modal tetap menunjukkan peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui aktivitas investasi dan penghimpunan dana masyarakat. Seiring dengan pemulihan ekonomi global, pasar modal Indonesia mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah investor maupun variasi instrumen investasi yang tersedia (Yuannisa & Harahap 2023). Meskipun jumlah investor pasar modal di Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan tingginya minat investasi masyarakat secara merata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah investor belum diikuti oleh peningkatan pemahaman masyarakat mengenai investasi sehingga masih diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi.

Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi. Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat investasi adalah tingkat literasi keuangan yang masih relatif rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, literasi keuangan khususnya pada sektor pasar modal masih tergolong rendah dan bahkan mengalami penurunan sebesar 0,81% dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dengan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan tersebut.

Literasi keuangan merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi keputusan investasi karena menentukan kemampuan individu dalam memahami risiko dan keuntungan investasi. Namun demikian, berbagai penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi

sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian Imro'ah & Safitri (2024); Trisnarningsih et al. (2022); Pratiwi et al. (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun demikian, hasil berbeda dikemukakan oleh Widhiastuti & Novienda (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sehingga menunjukkan adanya perbedaan temuan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan minat investasi masyarakat (Rohyati et al., 2024). Kemajuan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai platform investasi berbasis digital yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, melakukan transaksi, serta memantau perkembangan investasi secara real time. Kehadiran aplikasi investasi yang *user-friendly* memungkinkan masyarakat, termasuk generasi muda dan mahasiswa, untuk mulai berinvestasi dengan modal yang relatif kecil dan prosedur yang sederhana (Fadika & Indra, 2024). Hal ini menjadikan investasi tidak lagi eksklusif bagi kalangan tertentu, tetapi semakin inklusif dan dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemerintah bersama Bursa Efek Indonesia telah melakukan berbagai program edukasi seperti Yuk Nabung Saham dan pengembangan Galeri Investasi di perguruan tinggi. Meskipun demikian, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan minat investasi masyarakat masih menghadapi berbagai kendala (Mulyani et al., 2024).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat sejumlah tantangan yang menghambat peningkatan minat investasi masyarakat. Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa investasi di pasar modal memerlukan modal besar dan memiliki risiko yang tinggi (Nadila et al., 2023). Selain itu, minimnya pemahaman mengenai manfaat investasi, keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan, serta maraknya kasus investasi ilegal juga menjadi faktor yang menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal (Azis & Suparni, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan minat investasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan instrumen dan teknologi, tetapi juga pada kualitas edukasi dan literasi keuangan masyarakat.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi masih belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Inkonsistensi tersebut mengindikasikan masih adanya ruang penelitian untuk mengkaji kembali bagaimana pasar modal berperan dalam meningkatkan minat investasi masyarakat pada konteks yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pasar modal dalam meningkatkan minat investasi masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi digital, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang masih menghambat optimalisasi partisipasi masyarakat di pasar modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pasar modal dalam meningkatkan minat investasi masyarakat. Metode SLR dipilih karena memungkinkan proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara

sistematis, transparan, serta dapat direplikasi. Prosedur penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi empat tahapan, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda, menggunakan kombinasi kata kunci: *capital market*, *investment interest*, *financial literacy*, *digital investment platform*, *investment decision*, pasar modal, literasi keuangan, dan minat investasi. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2022–2026 agar mencerminkan perkembangan penelitian terkini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang telah melalui proses *peer review*; (2) membahas pasar modal, literasi keuangan, teknologi digital, atau minat investasi; (3) tersedia dalam teks lengkap (*full text*); serta (4) diterbitkan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, prosiding tanpa proses *peer review*, artikel duplikat, serta publikasi yang hanya memuat abstrak tanpa naskah lengkap. Berdasarkan proses identifikasi dan penyaringan menggunakan pedoman PRISMA, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel. Setelah melalui tahap *screening* dan *eligibility*, diperoleh 17 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic synthesis*) melalui tiga tahapan, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Pada tahap *open coding*, setiap artikel diidentifikasi berdasarkan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan peran pasar modal dan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi. Tahap *axial coding* dilakukan dengan mengelompokkan konsep-konsep tersebut ke dalam tema yang saling berkaitan, seperti literasi keuangan, perkembangan teknologi digital, edukasi investasi, persepsi risiko, dan kebijakan pemerintah. Selanjutnya, pada tahap *selective coding*, seluruh tema disintesis untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai hubungan antarvariabel serta menjawab tujuan penelitian (Patton, 2015).

Keabsahan hasil penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, yang diterapkan dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis referensi, seperti artikel bereputasi internasional, jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, serta laporan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan temuan sehingga sintesis yang dihasilkan memiliki validitas akademik yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Pasar Modal sebagai Sarana Investasi

Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa pasar modal memiliki fungsi penting sebagai media penghimpunan dana sekaligus alternatif investasi bagi masyarakat. Selain memberikan peluang memperoleh keuntungan melalui dividen dan *capital gain*, pasar modal juga menyediakan berbagai instrumen investasi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik risiko investor. Temuan ini menunjukkan adanya kesepakatan di antara sebagian besar

penelitian bahwa perkembangan pasar modal berkontribusi terhadap meningkatnya minat investasi masyarakat.

Literasi Keuangan sebagai Faktor Penentu

Hasil sintesis menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan tema yang paling dominan dibahas dalam penelitian terdahulu. Mayoritas artikel menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi positif terhadap minat investasi karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengevaluasi manfaat dan risiko investasi. Namun demikian, beberapa penelitian juga menemukan bahwa pengaruh literasi keuangan tidak selalu signifikan sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi keputusan investasi.

Peran Teknologi Digital

Tema berikutnya adalah perkembangan teknologi digital. Hampir seluruh penelitian menjelaskan bahwa digitalisasi telah meningkatkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi, membuka rekening investasi, serta melakukan transaksi secara daring. Kondisi tersebut membuat investasi menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, khususnya generasi muda.

Hambatan Peningkatan Minat Investasi

Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam investasi. Hambatan yang paling sering ditemukan meliputi rendahnya literasi keuangan, persepsi bahwa investasi memiliki risiko tinggi, keterbatasan edukasi mengenai pasar modal, serta adanya praktik investasi ilegal yang menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi formal. Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil sintesis dari 17 artikel yang dianalisis berdasarkan fokus penelitian dan temuan utama.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian Literatur

No.	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Fadika & Indra (2024)	Peran pasar modal terhadap investasi masyarakat	Pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi.
2	Rohyati et al. (2024)	Perkembangan pasar modal di Indonesia	Jumlah investor dan variasi instrumen investasi terus meningkat sehingga memperluas peluang masyarakat untuk berinvestasi.
3	Purnamasari (2025)	Instrumen investasi di pasar modal	Keberagaman instrumen investasi memberikan fleksibilitas bagi investor sesuai dengan profil risiko masing-masing.
4	Yuannisa et al. (2023)	Manfaat ekonomi pasar modal	Pasar modal memberikan peluang memperoleh dividen, capital gain, dan kepemilikan perusahaan sehingga meningkatkan daya tarik investasi.
5	Imro'ah & Safitri (2024)	Literasi keuangan dan minat investasi	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat.
6	Trisnarningsih et al., (2022)	Literasi keuangan terhadap keputusan	Individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung mengambil keputusan

		investasi	investasi yang lebih rasional.
7	Pratiwi et al. (2023)	Literasi keuangan terhadap perilaku investasi	Literasi keuangan meningkatkan kepercayaan diri dan minat masyarakat dalam berinvestasi.
8	Widhiastuti & Novienda (2024)	Literasi keuangan dan minat investasi	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan pengetahuan investasi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z.
9	Khasanah et al. (2025)	Teknologi digital dalam investasi	Teknologi digital mempermudah akses informasi dan transaksi investasi secara cepat dan efisien.
10	Nurhanisa et al., (2025)	Digitalisasi informasi investasi	Digitalisasi mempercepat penyebaran informasi investasi dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar modal.
11	Putri et al., (2025)	Faktor makroekonomi terhadap investasi	Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memengaruhi keputusan investasi masyarakat.
12	Aprayuda et al., (2024)	Galeri Edukasi Investasi dan literasi keuangan	Galeri Edukasi Investasi meningkatkan literasi keuangan, pemahaman pasar modal, serta mendorong minat investasi melalui pembelajaran interaktif.
13	Mulyani et al., (2024)	Peran Galeri Investasi BEI	Galeri Investasi di perguruan tinggi meningkatkan literasi pasar modal dan partisipasi mahasiswa dalam investasi.
14	Nadila et al., (2023)	Persepsi risiko investasi	Persepsi bahwa investasi memerlukan modal besar dan memiliki risiko tinggi menjadi hambatan minat investasi.
15	Azis & Suparni (2025)	Investasi ilegal dan kepercayaan masyarakat	Maraknya investasi ilegal menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal.
16	Alya (2026)	Fungsi pasar modal dalam perekonomian	Pasar modal berperan sebagai mekanisme intermediasi keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
17	Joseph (2024)	Konsep literasi keuangan	Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara efektif dan rasional.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Pembahasan

Peran Pasar Modal sebagai Sarana Investasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pasar modal memiliki peran strategis sebagai sarana penghimpunan dana sekaligus alternatif investasi bagi masyarakat. Fungsi tersebut memperlihatkan bahwa pasar modal tidak hanya menjadi tempat transaksi efek, tetapi juga berperan sebagai mekanisme intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Pandangan ini sejalan dengan Alya (2026) yang menjelaskan bahwa pasar modal merupakan

instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui proses alokasi sumber daya yang efisien.

Temuan penelitian Fadika & Indra (2024) menunjukkan bahwa pasar modal mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi melalui fungsi penghimpunan dana. Hasil tersebut diperkuat oleh Rohyati et al., (2024) yang menemukan bahwa peningkatan jumlah investor dan semakin beragamnya instrumen investasi menunjukkan berkembangnya minat masyarakat terhadap pasar modal. Selain itu, Purnamasari (2025) menjelaskan bahwa keberagaman instrumen seperti saham, obligasi, dan reksa dana memberikan fleksibilitas bagi investor dalam menyesuaikan pilihan investasi dengan profil risiko masing-masing. Yuannisa et al., (2023) juga menegaskan bahwa peluang memperoleh dividen, *capital gain*, dan kepemilikan perusahaan menjadi daya tarik utama masyarakat untuk berinvestasi. Dengan demikian, sintesis penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal mampu meningkatkan minat investasi apabila didukung oleh instrumen investasi yang beragam dan mudah diakses.

Literasi Keuangan sebagai Faktor Penentu Minat Investasi

Literasi keuangan menjadi tema yang paling dominan dalam hasil sintesis. Menurut Joseph, (2024), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), pemahaman keuangan yang baik meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan investasi secara benar sehingga mendorong terbentuknya minat berinvestasi (Natalia & Sihombing 2025).

Mayoritas penelitian mendukung hubungan positif tersebut. Imro'ah & Safitri (2024), Trisnaningsih et al., (2022);Pratiwi et al., (2023) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi karena individu yang memahami manfaat, risiko, dan mekanisme investasi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Namun demikian, hasil penelitian Widhiastuti & Novianda (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, beberapa penelitian pada konteks keputusan investasi menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan, yang menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dengan perilaku investasi dipengaruhi oleh karakteristik responden dan konteks penelitian. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi bersifat kontekstual. Perbedaan karakteristik responden, tingkat pengalaman investasi, tingkat pendapatan, akses terhadap informasi keuangan, maupun metode penelitian yang digunakan diduga menjadi penyebab inkonsistensi hasil penelitian. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat investasi karena masih dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan kemudahan akses investasi.

Selain faktor individu, program edukasi pasar modal juga berperan dalam meningkatkan literasi dan minat investasi masyarakat. Penelitian Aprayuda et al., (2024) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia mampu meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman masyarakat mengenai investasi pasar modal. Temuan tersebut diperkuat oleh Mulyani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan Galeri

Investasi Bursa Efek Indonesia di perguruan tinggi mampu meningkatkan literasi pasar modal sekaligus mendorong partisipasi mahasiswa dalam investasi.

Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi

Tema berikutnya yang muncul dalam sintesis adalah perkembangan teknologi digital. Hampir seluruh penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi dan melakukan transaksi investasi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, kemudahan penggunaan aplikasi investasi meningkatkan persepsi kontrol perilaku sehingga individu merasa investasi menjadi lebih mudah dilakukan. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya niat untuk berinvestasi.

Temuan Khasanah et al., (2025) menunjukkan bahwa teknologi digital mempermudah akses informasi dan transaksi investasi secara lebih cepat dan efisien. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurhania et al., (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi mempercepat penyebaran informasi investasi sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh edukasi mengenai pasar modal. Selain itu, Fadika & Indra (2024) juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan investasi. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas jangkauan pasar modal kepada masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses terhadap layanan investasi.

Hambatan dalam Meningkatkan Minat Investasi

Meskipun perkembangan pasar modal menunjukkan tren positif, sintesis literatur mengidentifikasi beberapa hambatan yang masih membatasi partisipasi masyarakat. Hambatan yang paling dominan adalah rendahnya literasi keuangan, persepsi bahwa investasi memiliki risiko tinggi, serta anggapan bahwa investasi membutuhkan modal yang besar. Nadila et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko masih menjadi penghalang utama masyarakat dalam memasuki pasar modal. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, persepsi risiko tersebut menurunkan *perceived behavioral control* sehingga individu menjadi kurang yakin untuk melakukan investasi.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memengaruhi minat investasi masyarakat. Putri et al. (2025) menjelaskan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memengaruhi keputusan investasi karena berdampak terhadap tingkat pengembalian dan stabilitas pasar modal. Di sisi lain, Azis & Suparni (2025) menemukan bahwa maraknya praktik investasi ilegal menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal sehingga menghambat peningkatan jumlah investor. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu diikuti dengan penguatan regulasi, peningkatan pengawasan terhadap investasi ilegal, serta perluasan edukasi investasi agar kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal semakin meningkat.

Secara keseluruhan, sintesis dari 17 artikel menunjukkan bahwa minat investasi masyarakat dipengaruhi oleh interaksi antara perkembangan pasar modal, literasi keuangan, kemudahan akses teknologi digital, dan kondisi lingkungan investasi. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi memerlukan sinergi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan pelaku pasar dalam menciptakan ekosistem investasi yang aman, mudah diakses, dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan minat investasi masyarakat melalui fungsinya sebagai sarana penghimpunan dan penyaluran dana serta penyediaan berbagai instrumen investasi yang beragam. Perkembangan pasar modal yang didukung oleh kemajuan teknologi digital turut mempermudah akses masyarakat dalam berinvestasi, sehingga investasi menjadi lebih inklusif dan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Selain itu, literasi keuangan menjadi faktor yang berpengaruh dalam membentuk minat investasi, di mana tingkat pemahaman yang baik akan mendorong masyarakat untuk lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat peningkatan minat investasi masyarakat, seperti rendahnya literasi keuangan, persepsi negatif terhadap risiko investasi, serta maraknya praktik investasi ilegal yang menurunkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga turut memengaruhi stabilitas pasar modal dan keputusan investasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta lembaga pendidikan dalam meningkatkan edukasi literasi keuangan, memperluas akses teknologi investasi, serta memperkuat regulasi dan pengawasan guna menciptakan ekosistem investasi yang aman, transparan, dan berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat investasi masyarakat tidak hanya bergantung pada ketersediaan instrumen pasar modal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor edukasi, teknologi, dan regulasi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara empiris pengaruh variabel-variabel tersebut dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada institusi pendidikan yang telah menyediakan fasilitas akademik.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi kecerdasan buatan generatif digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyusunan naskah ini, khususnya dalam perbaikan struktur dan tata bahasa.

REFERENSI

Alya, P. (2026). Manajemen Keuangan, Investasi, dan Pasar Modal dalam Perspektif

-
- Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 1(1), 15-22.
- Nurhania, Naila Maryam Ramadhani, Reni, & Sisilia Agustin. (2025). Digitalisasi Berbasis Syariah: Transformasi Teknologi Dalam Pengembangan Produk Dan Pembiayaan Bank Syariah. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 232-243. <https://doi.org/10.61994/econis.v3i2.1421>.
- Azis, N. A., & Suparni, S. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan Keputusan Investasi yang Bijak di Kalangan Milenial dan Gen Z di Makassar. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(04), 253-262.
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). Peran pasar modal dalam meningkatkan minat investasi pada generasi muda di era digital. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700–1712. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i1.1430>
- Imro'ah, W., & Safitri, R. (2024). Contribution Of International Recognition Through Sukuk Investment Interest In Generation Z. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 137-148
- Joseph, C. N. (2024). Peranan literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan masyarakat. *Peluang: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 158-170.
- Khasanah, A. N., Santoso, A. P., Saputra, R., Aziza, Anggraini, A. D., & Sari, S. A. P. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Transaksi Platform Investasi Pada Pasar Modal Syariah. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 123-135.
- Mulyani, E. L., Rinandiyana, R. L. R., Rahmani, D. A., Budiman, A., Subrata, A., Sani, A. A., & Badriatin, T. (2024). Memperkuat Ekosistem Investasi Digital melalui Pelatihan TOT Pembentukan Galeri Investasi Digital (GIDIG) Pertama di Priangan Timur. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2400-2412. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i2.16106>
- Nadia, D., Susilo, D., & Ayuningrum, A. P. (2026). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Gen Z. *Journal of Accounting and Management's Student*, 3(2).
- Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman investasi, motivasi investasi dan minat investasi di pasar modal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 104-109. <https://doi.org/10.65096/pmb.v1i2.36>
- Natalia, E., & Sihombing, S. O. (2025). Attitude, subjective norm, perceived behavioral control, and information cascade effects on investment intention: Financial literacy as antecedent to attitude. *DeReMa (Development Research of Management)*, 20(2). <https://doi.org/10.19166/derema.v20i2.10042>.
- Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap minat investasi tabungan emas. *Journal of Law Education and Business*, 1(2), 243-256. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1123>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Purnamasari, S. A. (2025). Mekanisme perkembangan pasar modal sebagai salah satu produk investasi di masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Putri, M. Z., Wulandari, D., Aristawati, P. A., & Apridasari, E. (2025). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital.

- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Trisnaningsih, T., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2022). Pengaruh Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 82-89. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1705>
- Aprayuda, T., Dinuka, R., Dalam, V. K., Dzulfiqar, W. W. W., Soraya, M. A., I. M., & Zainuddin, M. (2024). Peningkatan literasi keuangan melalui peran galeri edukasi investasi sebagai media pembelajaran pasar modal interaktif siswa/I SMAN 18 Batam. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1374–1386. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2133>.
- Widhiastuti, R. N., & Novianda, A. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat investasi Generasi Z di wilayah metropolitan Jabodetabek. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol13no1.527>.
- Yuannisa, R. A., Nasution, R., & Harahap, I. (2023). Peran Pasar Modal Syariah dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.18858>.